

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegawatdaruratan adalah situasi yang memerlukan penanganan cepat serta tepat untuk mencegah cedera serius bahkan kematian. Menurut WHO pada tahun 2024, sebanyak sekitar 4,4 juta orang meninggal dunia setiap tahun akibat cedera seperti kecelakaan lalu lintas, tenggelam, jatuh, dan luka bakar yang secara global menyumbang hampir 8 % dari seluruh kematian (1). Kondisi-kondisi darurat ini seharusnya bisa ditangani lebih awal jika pengetahuan dan keterampilan *Basic Life Support* (BLS) tersedia, terutama di lapangan awal sebelum bantuan medis datang . Baik itu kejadian akibat bencana alam seperti gempa bumi tsunami, banjir maupun non-alam misalnya kecelakaan lalu lintas, serangan jantung, dan stroke termasuk kategori keadaan darurat yang mendesak intervensi segera melalui *Basic Life Support* (BLS). Di Indonesia, permasalahan kegawatdaruratan masih sangat kompleks dan menjadi salah satu fokus utama dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan. Data Kementerian Perhubungan Republik Indonesia melaporkan bahwa pada tahun 2022, terdapat lebih dari 100.000 kecelakaan lalu lintas yang menyebabkan lebih dari 16.000 kematian dan ribuan luka berat serta ringan, ini menunjukkan perlu peningkatan kebutuhan akan penanganan cepat di lokasi kejadian (2). Survei dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) tahun 2023 mengungkapkan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia masih memiliki pengetahuan terbatas mengenai prosedur pertolongan pertama dalam situasi darurat, yang berdampak pada rendahnya kesiapsiagaan saat kejadian berlangsung (3).

Provinsi Aceh, sebagai wilayah dengan karakteristik geografis dan demografis yang unik, menghadapi tantangan serupa. Data dari Dinas Kesehatan Aceh tahun 2023 menunjukkan bahwa tingkat kecelakaan lalu lintas di Aceh cukup tinggi dengan lebih dari 3.000 kejadian setiap tahun. Selain itu, masalah kesehatan darurat akibat penyakit tidak menular seperti serangan jantung dan stroke juga menunjukkan tren peningkatan di daerah ini. Ini menandakan kebutuhan mendesak akan peningkatan pengetahuan serta keterampilan penangan

kegawatdaruratan di masyarakat memerlukan respons cepat dan tepat dari masyarakat sekitar. Lebih khusus lagi, Kabupaten Aceh Utara melaporkan tingkat kecelakaan lalu lintas dan insiden kegawatdaruratan lainnya yang cukup tinggi selama beberapa tahun terakhir. Menurut data Polres Aceh Utara (2022), tercatat lebih dari 500 kasus kecelakaan lalu lintas yang melibatkan berbagai elemen masyarakat termasuk mahasiswa dan pelajar (4).

Fenomena terkini menunjukkan bahwa meskipun BLS adalah keterampilan penting, tingkat pengetahuan mahasiswa non medik khususnya dari fakultas pendidikan masih rendah. Penelitian oleh Rahmi & Sulastri (2020) terhadap mahasiswa relawan Universitas Pendidikan Indonesia menemukan bahwa 76,7% berada pada kategori pengetahuan cukup dan sisanya rendah tentang BLS, yang menunjukkan kebutuhan nyata akan pelatihan terstruktur di kalangan mahasiswa pendidikan (5). Di lingkungan lokal, Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Malikussaleh belum memiliki pelatihan BLS dalam kurikulumnya. Pembelajaran di Program Studi Pendidikan Matematika hingga kini masih terfokus pada aspek pedagogik dan materi keilmuan inti, tanpa disertai pengembangan keterampilan dasar dalam menghadapi situasi gawat darurat seperti BLS (6). Perlibatan mahasiswa non medis sebagai *Lay First Responders* (LFRs) telah diakui sebagai langkah strategis awal dalam membangun sistem pelayanan medis pra-rumah sakit, khususnya di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Implementasi program ini berpotensi menurunkan angka kematian akibat cedera hingga 45%, terutama di wilayah yang belum memiliki sistem pertolongan darurat formal (7).

Dalam era digital dan teknologi informasi saat ini, media audiovisual menjadi salah satu metode efektif dalam penyampaian informasi dan pembelajaran. Media ini mampu menyajikan materi pembelajaran secara interaktif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan retensi pengetahuan mahasiswa (8).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk menilai "*Peran media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan Mahasiswa Prodi Pendidikan*

Matematika FKIP Universitas Malikussaleh tentang Penerapan Basic Life Support (BLS) dalam Menghadapi Situasi Gawat Darurat"

1.2 Rumusan Masalah

Mahasiswa FKIP Universitas Malikussaleh menghadapi risiko situasi gawat darurat baik akibat bencana alam yang rawan terjadi di wilayah Aceh maupun kejadian darurat sehari-hari. Namun, tingkat pengetahuan mereka tentang *Basic Life Support* (BLS) masih tergolong rendah. Maka dari itu dibutuhkan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang BLS. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menilai “*Peran Media Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Malikussaleh Tentang Penerapan Basic Life Support (BLS) Dalam Menghadapi Situasi Gawat Darurat*”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana tingkat pengetahuan mahasiswa Prodi Matematika FKIP Universitas Malikussaleh tentang *Basic Life Support* (BLS) sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran menggunakan media audiovisual?
2. Seberapa besar pengaruh media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa Prodi Matematika FKIP Universitas Malikussaleh tentang penerapan *Basic Life Support* (BLS) dalam menghadapi situasi gawat darurat?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menilai peran media audiovisual dalam meningkatkan tingkat pengetahuan mahasiswa Prodi Matematika FKIP Universitas Malikussaleh tentang penerapan *Basic Life Support* (BLS) dalam menghadapi situasi gawat darurat.

1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari dilakukannya penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa Prodi Matematika FKIP Universitas Malikussaleh tentang *Basic Life Support* (BLS) sebelum diberikan pembelajaran menggunakan media audiovisual.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa Prodi Matematika FKIP Universitas Malikussaleh tentang *Basic Life Support* (BLS) setelah diberikan pembelajaran menggunakan media audiovisual.
- c. Menganalisis pengaruh media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa Prodi Matematika FKIP Universitas Malikussaleh tentang penerapan *Basic Life Support* (BLS) dalam menghadapi situasi gawat darurat.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan pengetahuan tentang penerapan *Basic Life Support* (BLS) dan bagaimana media audiovisual dapat membantu dalam proses pembelajaran.
2. Hasil dari penelitian ini juga bisa menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan dan penggunaan media dalam pengajaran.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Malikussaleh tentang *Basic Life Support* (BLS), serta mendorong mereka untuk mampu menerapkannya secara tepat sesuai dengan kompetensi orang awam dalam menghadapi situasi gawat darurat di lingkungan sekitar.
2. Mahasiswa diharapkan memiliki kesiapsiagaan dan kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam memberikan pertolongan pertama pada situasi gawat darurat, baik di lingkungan kampus maupun di masyarakat, sebagai bentuk penerapan pengetahuan BLS yang sesuai dengan kompetensi orang awam.

3. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Malikussaleh, terutama dalam pengajaran yang berkaitan dengan kesehatan.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang penerapan BLS dan penggunaan media audiovisual dalam pendidikan.
5. Hasil penelitian ini juga bisa menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa di masa depan.